

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

- **Pengertian Mahasiswa**

Mahasiswa adalah setiap orang yang terdaftar untuk mengikuti pelajaran di sebuah perguruan tinggi dengan batasan umur sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya, karena ada ikatan dengan suatu perguruan tinggi. Mahasiswa terdiri dari dua kata yaitu “maha” dan “siswa”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, maha artinya besar. Kata maha menyatakan sangat lebih. Siswa artinya peserta didik; pelajar; murid. Jadi, mahasiswa adalah seorang peserta didik yang memiliki kelebihan dibanding dengan tingkatan pendidikan sebelumnya. Oleh karena itu, mahasiswa adalah seseorang yang telah lulus dari tingkat pendidikan menengah atas, seperti Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Madrasah Aliyah dan pendidikan sederajat lainnya. (Wibawanto, 2018).

Secara umum, mahasiswa memiliki empat peran utama, yaitu:

1. Mahasiswa sebagai iron stock dapat diartikan sebagai pengganti pemimpin. Pengganti pemimpin mengindikasikan bahwa mahasiswa sebagai kaum yang memiliki intelektual dan wawasan yang tinggi diharapkan mampu menjadi seorang pemimpin bangsa dikemudian harinya, baik menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri, keluarga, sosial atau masyarakat, bahkan pemimpin bagi pemerintahan negara. Peran mahasiswa ini juga mengartikan bahwa mahasiswa akan menjadi generasi penerus bangsa untuk memimpin negara nantinya.

2. Mahasiswa sebagai agent of change dapat diartikan sebagai agen perubahan. Sebagai agen perubahan mengindikasikan jika terjadi sesuatu yang menyimpang dan kurang benar terjadi di lingkungan masyarakat ataupun sosial, mahasiswa harus menjadi pelurus dan menjadi seseorang yang membawa perubahan sesuai dengan harapan yang sesungguhnya.

3. Mahasiswa sebagai social control dapat diartikan sebagai pengontrol sosial. Sebagai mahasiswa harus mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya dalam masyarakat, lingkungan keluarga, kerja, dan lingkungan lainnya. Sebagai mahasiswa harus mampu menjadi pengontrol kehidupan yang baik sehingga kehidupan menjadi selaras dengan tujuan bangsa, yaitu kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

4. Mahasiswa sebagai moral force dapat diartikan sebagai menjaga moral-moral yang sudah ada. Mahasiswa harus mampu menjadi kaum intelektual yang bermoral dimasyarakat. Beberapa pendapat kurang setuju dengan peran mahasiswa sebagai penjaga moral, karena banyak lapisan masyarakat yang akan menentang hal tersebut karena masyarakat juga menginginkan kebebasan. Namun, dalam hal ini moral force harus memiliki makna yang luas, mahasiswa tidak harus selalu meluruskan moral yang salah dan menentang masyarakat, mahasiswa harus mampu mengawali dari dalam dirinya sendiri, dengan membekali dirinya dengan sikap integritas, attitude, tata krama dan sopan santun.(Wibawanto, 2018).

Mahasiswa juga di haruskan memiliki kepribadian dan intelektual yang tinggi melebihi siswa. Adapun ciri –ciri mahasiswa yakni :

a. Mampu belajar mandiri, dan tidak menunggu dosen dalam proses belajar, artinya dalam hal ini mahasiswa harus mampu mencari ilmu pengetahuan yang

lebih dengan cara mandiri, dengan menganalisa pembelajaran tanpa harus disuruh dan terkomando.

b. Mandiri dalam ekonomi, artinya seorang mahasiswa yang dianggap dewasa, harus mampu mengontrol segala keuangan yang mereka dapatkan dari orang tua bahwa alangkah lebih baiknya jika sebagai mahasiswa mampu berdikari sendiri untuk membantu perekonomian orang tuanya dan tidak selalu bergantung pada orang tua.

c. Sebagai mahasiswa merupakan ciri wajib jika mampu berorganisasi sesuai minat dan bakatnya, memiliki jiwa sosial yang tinggi di dalamnya.

d. Menyukai petualangan dan tantangan, seperti berani berlomba- lomba mendapatkan prestasi, berani berbicara di depan umum, mengikuti serangkaian acara seminar, berdebat dalam mencari kebenaran dan sebagainya.

e. Mampu memanfaatkan waktu dengan baik, manajemen pekerjaan rumah dan kuliah, mengontrol diri, memaksimalkan waktu untuk aktivitas yang positif dan sebagainya.

f. Mampu menjadi agen perubahan dalam menyuarakan pendapat dan mengadakan inovasi dalam berbagai bidang terutama dalam dunia kemahasiswaan. (Wibawanto, 2018).

- **Pengertian Kampus Mengajar**

Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk memperkaya kompetensi mahasiswa dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kelas

dengan memberikan asistensi kepada guru dan tenaga kependidikan di tingkat pendidikan dasar . Mahasiswa diterjunkan ke sekolah-sekolah, khususnya jenjang sekolah dasar untuk mengajar. Dengan dukungan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) dan Kementerian Keuangan, program Kampus Mengajar menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran terutama di masa pandemic Covid-19, khususnya yang berada di wilayah Terdepan, Terluar, Tertinggal (3T). Program ini merupakan satu upaya strategis dari Kemendikbudristek yang harus disambut di lapangan. Karena Kampus Mengajar hadir untuk turut serta berperan dan berbakti untuk mensukseskan literasi dan numerasi. Dari dua anggapan diatas dapat disimpulkan bahwa Program Kampus Mengajar merupakan kesempatan yang diberikan Kemdikbudristek bagi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada tingkat sekolah dasar melalui pengajaran dan pembelajaran literasi dan numerasi. (Triana Oktavia Putri, Erna Puspita, 2022).

Kegiatan belajar adalah proses penyampaian ilmu atau transformasi ilmu yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik. Proses tersebut dapat dilakukan secara formal ataupun nonformal, disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang ada Dalam kaitannya kegiatan mengajar dengan Program Kampus Mengajar, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk menyalurkan kemampuannya dalam mengajar dan dapat mengembangkan inovasi pembelajaran baik berupa pengembangan media, metode ataupun teknologi.(Triana Oktavia Putri, Erna Puspita, 2022)

Kampus mengajar yang dilaksanakan selama 1 (satu) semester untuk membantu para guru dan kepala sekolah jenjang SD dan SMP dalam kegiatan pembelajaran yang terdampak pandemi.

Dan kenapa harus mengikuti Kampus Mengajar ? karena banyak hal positif yang bisa kita dapat selain bisa untuk mengembangkan kemampuan diri serta wawasan, kita juga bisa mendapat bantuan UKT selama 1 semester, uang bantuan biaya hidup dalam penugasan, sertifikat nasional, dan pengalaman baru. Saat ini Kampus Mengajar sudah berjalan sampai angkatan ke -4.

Merdeka belajar memiliki esensi bahwa peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berfikir baik secara individu maupun secara kelompok, sehingga di masa mendatang akan dapat melahirkan peserta didik yang kritis, unggul, inovatif, kolaboratif, serta partisipatif. Kebijakan program Merdeka Belajar tidak hanya dicanangkan untuk sekolah dasar saja, tetapi juga pada perguruan tinggi. Untuk tingkat perguruan tinggi, terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh mahasiswa, salah satu kegiatannya adalah Program Kampus Mengajar . (Nurhasanah & Nopianti, 2021). Selain itu, stok kemampuan literasi dan numerasi siswa indonesia selama delapan belas (18) tahun terakhir indonesia berada di peringkat bawah. Pandemi yang terjadi menambah tantangan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di indonesia. Oleh karena itu, indonesia membutuhkan peran mahasiswa untuk menjadi mitra guru mengembangkan pembelajaran literasi dan numerasi yang menarik. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan passion (model atau contoh), semangat, dan keinginan mahasiswa. Selain itu, mahasiswa

diharapkan menjadi inspirasi bagi para siswa SD dan SMP untuk memperluas cita-cita serta wawasan mereka.

Program Kampus mengajar menempatkan mahasiswa di 3.000 Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang mana mahasiswa nya dari seluruh perguruan tinggi dibawah naungan Kemendikbudristek dalam upaya membantu peningkatan literasi dan numerasi di tingkat pendidikan dasar. Kampus Mengajar juga menempatkan mahasiswa sesuai domisili mahasiswa dan sebelum penerjunan mahasiswa juga diberikan pembekalan dan pelatihan terlebih dahulu dalam beraktivitas langsung di sekolah dengan kurikulum dan silabus yang sudah ditentukan oleh tim training Kampus Mengajar yang berkoordinasi langsung dengan Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) dan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP).

Kampus Mengajar tidak hanya untuk mahasiswa yang menempuh jurusan pendidikan tapi semua program studi akademik ataw non-vokasi boleh mengikutinya, asalkan mahasiswa tersebut adalah mahasiswa yang aktif dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dibawah naungan Kemendikbud Ristek dengan minimum sedang menempuh semester 4, juga harus memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimum 3 dari skala 4 .

Kehadiran mahasiswa pada kampus mengajar dengan penerapan pembelajaran di luar kelas dan dengan metode yang menarik menyesuaikan kehidupan sehari-hari diharapkan dapat membantu pembelajaran. Peserta didik pada sekolah dasar memberikan kesempatan dalam melakukan komunikasi dengan mahasiswa sebagai asisten pengajar dan mampu menjadikan mahasiswa sebagai sosok yang menginspirasi. Kampus mengajar juga memberikan

kesempatan mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar. Selain itu, melalui program ini diharapkan terjadi peningkatan efektivitas proses pembelajaran dalam kondisi darurat pandemi Covid-19 dikarenakan pembelajaran daring memiliki risiko hilangnya proses pembelajaran yang efektif (Anwar, 2021).

Kampus Merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan kerangka untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Permendikbud No 3 Tahun 2020 memberikan hak kepada mahasiswa untuk 1 semester belajar diluar program studinya.

Adapun beberapa kegiatan program Kampus Mengajar yang peneliti ambil yaitu :

- Kegiatan Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah proses penyampaian ilmu atau transformasi ilmu yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik. Proses tersebut dapat dilakukan secara formal ataupun nonformal, disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang ada. (Triana Oktavia Putri, Erna Puspita, 2022)

- Softskill

Soft skill adalah kemampuan yang bersifat non-teknis, berkaitan dengan kepribadian, karakter, serta kemampuan dalam bersosialisasi atau beradaptasi dengan baik dalam kehidupan maupun di dunia kerja.(Kemuliaan & Siregar, 2022)

- Publik Speaking

Adapun pengertian public speaking menurut Ys. Gunadi dalam Himpunan Istilah Komunikasi, public speaking adalah sebuah bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang suatu hal atau topik dihadapan banyak orang.

- Literasi

Literasi abad 21 ada 6 yakni :

1. Literasi Baca dan Tulis

Sebelum bicara mengenai kemampuan literasi yang lebih kompleks dan rumit, semua orang wajib menguasai kemampuan membaca dan menulis terlebih dahulu.

2. Literasi Numerasi

Dengan keterampilan literasi dalam hal numerasi, maka orang akan mampu untuk memanfaatkan segala hal yang berkaitan dengan matematika dasar guna menjawab permasalahan yang muncul dalam hidup sehari-hari.

3. Literasi Sains

Selain baca tulis dan numerasi, literasi sains juga perlu dipupuk sejak usia dini. Dengan menginternalisasi nilai literasi sains, maka orang tersebut akan mampu untuk mengidentifikasi pertanyaan, pengetahuan, serta fenomena ilmiah apapun yang terjadi di sekitar.

4. Literasi Finansial

Literasi finansial ditujukan agar masyarakat mampu memahami dengan baik resiko dan peluang dari setiap keputusan finansialnya. Kemampuan ini sesuai dengan misi pemerintah untuk mendorong inklusi finansial, yakni membuka akses system keuangan formal bagi masyarakat.

5. Literasi Budaya

Sebagai warga negara yang baik, maka kemampuan selanjutnya adalah literasi budaya dan kewarganegaraan. Budaya adalah identitas yang melekat pada setiap individu sebagai bagian dari suatu bangsa.

6. Literasi digital

Terakhir, namun justru sangat relevan dengan era dimana hidup manusia banyak dikuasai oleh teknologi informasi, yaitu literasi digital secara umum, menguasai literasi digital berarti anda paham bagaimana memanfaatkan informasi dalam kanal digital. Intan siregar, Duma 2021, “ Analisis Literasi Abad 21 Baca Dan Tulis Di Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan & Amal (TBM Pena) Kabupaten Labuhanbatu. Skripsi. Rantauprapat: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Labuhanbatu.

- Karakter Kepimpinan

Terdapat 8 (delapan) karakter kepemimpinan ideal, yaitu : cerdas, bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, inisiatif, konsisten, tegas dan lugas.(Sahadi et al., 2020)

- Adaptasi Teknologi

Adaptasi Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menekankan pentingnya mengadaptasi teknologi ke dalam dunia pendidikan pada masa yang penuh tantangan ini. Teknologi telah menjadi suatu kebutuhan namun di satu sisi juga merupakan kesempatan untuk bergerak menuju masa depan yang lebih baik bagi dunia pendidikan. Dengan penerapan program Merdeka Belajar atau Emancipated Learning, Kemendikbudristek telah mendukung para guru yang akan mengadaptasi

pembelajaran secara daring. Kemendikbudristek telah mengalokasikan anggaran untuk program Digitalisasi Sekolah. Dari anggapan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adaptasi teknologi di bidang pendidikan perlu dilakukan untuk kemajuan pembelajaran dengan teknologi terkini agar dunia pendidikan tidak terbelakang dengan digitalisasi.(Pardede et al., 2022)

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir merupakan suatu pedoman yang digunakan untuk menjelaskan arah dan tujuan suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang Analisis Ketertarikan Mahasiswa Prodi Ppkn Dan Prodi Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Mengikuti Kampus Mengajar (Studi Kasus Program Kampus Mengajar Tahun 2021-2022). Fokus pada penelitian ini adalah kegiatan mencari tahu ketertarikan mahasiswa Prodi Ppkn Dan Prodi Matematika untuk mengikuti Kampus Mengajar (Studi Kasus Program Kampus Mengajar Tahun 2021-2022). Proses penelitian dimulai dengan penyusunan rencana penelitian, dilanjutkan dengan observasi dan pengambilan data. Setelah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan, maka dilanjutkan dengan pengolahan data yang ada, kemudian hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir.

Penelitian ini berawal dari masalah yaitu rendahnya minat mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan mengikuti Kampus Mengajar. Jadi peneliti ini meneliti tentang salah satu kegiatan mencari penyebab ketertarikan mahasiswa Prodi Ppkn Dan Prodi Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan mengikuti Kampus Mengajar (Studi Kasus Program Kampus Mengajar Tahun 2021-2022).

2.3. Penelitian yang relevan

1. Rosyida Nurul Anwar, 2021, Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menyatakan Pelaksanaan kampus mengajar Angkatan 1 di SD Muhammadiyah 1 Padas telah sesuai dengan tujuan dan harapan dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, yakni memberikan pengalaman mahasiswa, mengembangkan serta memberdayakan mahasiswa. Pelaksanaan kampus mengajar SD Muhammadiyah 1 Padas meliputi mengajar, adaptasi teknologi dan administrasi. Pelaksanaan belajar mengajar selama kegiatan mahasiswa terjadi dalam tiga bentuk pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka, home visit dan pembelajaran daring. Pelaksanaan adaptasi teknologi pada kampus mengajar SD Muhammadiyah 1 Padas yaitu membantu guru dalam pembuatan media ajar dan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum. Administrasi sekolah dengan penataan administrasi yang berhubungan dengan akreditasi serta membantu guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran sebagai kelengkapan administrasi.
2. Tengku Muhamad Fajar Anugrah, 2021, Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19. Hasil penelitian menyatakan pelaksanaan Program Kampus mengajar dalam membandu adaptasi teknologi bagi guru dan sekolah, khususnya di SDS ABC, telah sesuai dengan rencana program dan kegiatan. Kegiatan

kami terlaksana dengan baik, dilihat dari banyaknya guruguru di SDS ABC yang sudah bisa menggunakan media video conference melalui Zoom maupun Gmeet dan juga Youtube dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, dalam adaptasi teknologi bagi siswa masih terdapat kekurangan. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas berupa alat elektronik dan kuota. Oleh karena itu kegiatan adaptasi teknologi masih sulit dilakukan pada siswa di SDS ABC. dalam membantu administrasi sekolah dan guru, khususnya di SDS ABC, telah sesuai dengan rencana program dan kegiatan. Berbagai kegiatan sudah kami lakukan mulai dari administrasi sekolah seperti pengisian buku induk dengan mengisi biodata dan penilaian di siswa di semester sebelumnya, hingga membantu para guru dalam absesnsi kelas, penilaian siswa, pembuatan soal dan proses penyelesaian penilaian rapot siswa. Dampaknya dapat meringankan beban guru, sedangkan bagi mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dalam administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran.

3. Surya Darma Pardede, Sanggam Pardede, Heni Areska Siregar, 2022 , Analisis Kegiatan Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian menyatakan motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat baik pada saat mengikuti kegiatan kampus mengajar. siswa memiliki dorongan kebutuhan belajar, hasrat untuk berhasil, harapan atau cita-cita masa depan, penghargaan atas keterlibatan belajar, pembelajaran yang menarik dan lingkungan yang sangat baik. Dan perubahan yang terjadi didalam kelas dimana siswa menjadi semangat dan termotivasi karena bertemu dan bertukar

pengalaman dengan mahasiswa kampus mengajar dan juga siswa memperoleh ilmu pengetahuan seperti dalam penggunaan laptop dan aplikasi belajar online.